

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Identifikasi Permainan Tradisional Kabupaten Belu dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. dilakukan dengan menggunakan permainan Tradisional Busa No Manu, Tuda Badut, Ai Babiun dan Fetik Kleik tetapi cara bermainnya yang berbeda. Pengembangan motorik anak usia dini melalui kegiatan bermain permainan tradisional kabupaten belu melalui langkah-langkah sebagai berikut: penerapan dan penjelasan cara bermain untuk anak. Penerapan permainan tradisional dan peran permainan untuk mengembangkan motorik anak berbeda-beda, dimana pada permainan Busa No Manu aspek perkembangan motorik yang muncul diantaranya adalah kekuatan kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan, Daya tahan tubuh, kecepatan, kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat, kelentukan kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas, koordinasi kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Dalam memainkan permainan tradisional Tuda Badut ada beberapa unsur aspek perkembangan motorik yang muncul yaitu kelincahan, ketajaman indra, kemampuan memahami gerakan yang akan dilakukan, kecepatan membuat keputusan, kemampuan memahami mekanika gerakan. Dalam permainan tradisional Ai Babiun tersebut dapat dilihat aspek perkembangan motorik anak-anak . Pada saat anak bermain ada beberapa unsur pokok aspek perkembangan motorik yang muncul pada anak diantaranya adalah Kekuatan otot, daya tahan otot, fleksibilitas, koordinasi antara mata dan tangan, kecepatan, Agilitas,

keseimbangan, dan ketepatan. Dalam permainan tradisional Fetik Kleik tersebut dapat dilihat aspek perkembangan motorik anak-anak . Pada saat anak bermain ada beberapa unsur pokok aspek perkembangan motorik yang muncul pada anak diantaranya adalah Kekuatan, Koordinasi antara mata dan jari, ketepatan, keseimbangan.

Selain itu, Adapun manfaat permainan tradisional Kabupaten Belu dalam membentuk Karakter anak diantaranya yaitu: kejujuran, sportivitas, kegigihan dan kegotong royongan, percaya diri, rasional, mandiri, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, pemberani, dapat dipercaya, adil, rendah hati, tekun, ulet atau gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, menghargai waktu, pengabdian atau dedikatif, pengendalian diri, dan ramah. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku baik).

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat. Kegiatan bermain permainan tradisional Kabupaten Belu sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan motorik anak cukup menyenangkan dan dapat membuat anak menjadi ceria dan semangat. Sebaiknya orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat lebih kreatif dalam membuat permainan tradisional bisa masuk dalam ruang lingkup sekolah dan bisa memodifikasi permainan tradisional anak agar anak tidak mudah bosan. dan juga ditambah lagi jenis jenis permainan tradisional.

2. Bagi Guru. Hendaknya guru-guru menerapkan permainan tradisional kabupaten belu di sekolah baik di TK maupun di Sekolah Dasar agar kemampuan anak mengenal dan melestarikan permainan tradisional Kabupaten Belu untuk mengembangkan aspek motorik anak dan aspek perkembangan anak lainnya secara berkelanjutan. Hendaknya Guru memberikan dukungan dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan untuk menerapkan permainan tradisional pada anak
3. Bagi Peneliti Lain. Hendaknya dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian yang sejenis. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.